

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan latar belakang, fokus penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di bumi ini. dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban peserta didik yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan peserta didik yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Setiap peserta didik memiliki potensi dalam dirinya. Namun, kebanyakan dari mereka tidak tahu cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, manusia membutuhkan sebuah pendidikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.¹

Ilmu pengetahuan mempunyai isi yang disebut teori, dengan mengembangkannya ilmu pengetahuan berkembang juga teori yang ada padanya, karena langkah-langkah ditentukan ditentukan jenis ilmu itu sendiri melalui keberadaan organisasi dan bagaimana mengaturnya.² Ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas penelaah yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional mengenai suatu pengetahuan yang spesifik.³

¹ Mar'atus Sholikhah dan Abdul Muhid, "Etika Belajar, Berdiskusi dalam sebuah Forum Menurut Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa", *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no 2, (2020), hlm. 177.

² Ahmad Tafsir, *Filsafat ilmu, mengurai ontologi, epistemologi dan aksiologi pengetahuan*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya Bandung 2015), hlm. 60-61

³ Jujun S. Suriasumatri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 297

Pendidikan sendiri merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan sebuah etika yang ada pada manusia khususnya peserta didik. Penanaman etika sejak dini sangat dianjurkan agar generasi penerus dapat menjadikan generasi yang baik, sesuai dengan nilai-nilai budaya, dan agama.⁴ Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk membangun sebuah etika peserta didik agar lebih aktif, kreatif, inovatif, serta menjunjung tinggi etika yang ada untuk mewujudkan tujuan utama sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional juga komponen yang berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan melalui ilmu yang didapat oleh peserta didik.

Etika di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim masih cukup memadai, seperti halnya mengutamakan perilaku jujur, toleransi, kepedulian, rendah hati, kedisiplinan, kesetiaan, tenggang rasa, empati yang tinggi, serta etika terhadap guru atau ulama menjadi jati diri bangsa Indonesia. Namun, dari dunia pendidikan nasional, budi pekerti peserta didik dapat dikatakan berkurang karena pendidikan di Indonesia hanya cenderung mengutamakan pengetahuan secara intelektual dan keterampilan fisik saja, bukan nilai-nilai etika dan emosional spiritualnya terhadap agama dan orang lain. Akibatnya, semakin berkembangnya zaman, semakin meningkatnya pula permasalahan moral yang disebabkan oleh para remaja yang menyandang gelar peserta didik. Begitu banyak kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia seperti tawuran, kekerasan, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, pencurian, perampokan, pembunuhan, tidak peduli terhadap orang lain, bahkan kekerasan terhadap gurunya sendiri. Untuk itu, wajib bagi manusia khususnya peserta didik yang masih belajar harus mempunyai etika yang baik terhadap keluarga, guru, dan masyarakat. Istilah etika

⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 149.

dalam Islam juga lebih dikenal sebagai akhlak.⁵ Akhlak yang baik menunjukkan perilaku etika yang baik pula.

Beberapa perilaku yang dilakukan oleh remaja seperti di atas adalah contoh perilaku yang tidak didasari oleh etika atau akhlak yang baik. Mereka melakukan itu semua hanya semata-mata ingin mengikuti hawa nafsu saja dan tidak memandang apakah perilaku tersebut benar menurut agama, norma-norma yang berlaku di masyarakat atau tidak. Bahkan kebanyakan dari mereka lebih memilih bermain bersama teman-temannya dan gadgetnya daripada membantu orang tua bahkan berkata baik dengan orang tua di rumah. Etika bukan hanya diterapkan disekolahan saja, melainkan di masyarakat bahkan keluarga sekaligus, karena etika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan perbuatan atau tingkah laku manusia.⁶

Peserta didik seharusnya memperhatikan etika dalam belajar, bukan sekedar mengetahui tanpa dilaksanakan saja, akan tetapi harus mempelajari serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk etika terhadap gurunya dan orang lain. Dengan demikian, sudah seharusnya peserta didik mengetahui dan memahami etika-etika yang mesti dilakukan untuk menuntut ilmu dengan diperoleh dari pendidikannya maupun mempelajari sendiri dari buku-buku yang menjelaskan tentang etika belajar. Salah satunya adalah kitab *Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim*. Kitab tersebut adalah salah satu dari karya Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany. Kitab ini dapat dijadikan referensi para pendidik atau peserta didik dalam dunia pendidikan untuk mengindahkan etika dalam belajar agar ilmu yang didapat lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dari pemikiran seperti ini, maka peneliti tertarik untuk mentela'ah lebih dalam mengenai etika peserta didik dalam belajar. Sehingga peneliti merasa tertarik

⁵ Usman Sutisna, "Etika Belajar dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no 1, (2020), hlm. 50-51.

⁶ Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Aditya Media, 2010), hlm. 57.

mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dengan mengangkat judul “**Etika Peserta Didik Dalam Belajar Telaah Kitab Tadzkirot Al Sami’ Wa Al Mutakallim Fi Adab Al ‘Alim Wa Al Muta’allim Karya Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa’d Allah Ibn Jama’ah Al Kinany**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berkisar pada pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa’d Allah Ibn Jama’ah Al Kinany tentang Etika Peserta Didik dalam Belajar.
2. Penelitian ini hanya difokuskan kepada Kitab Tadzkirot Al Sami’ Wa Al Mutakallim Fi Adab Al ‘Alim Wa Al Muta’allim.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata-kata yang ada pada judul skripsi ini maka peneliti harus menegaskan pengertian yang ada:

1. Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral) yang tertanam pada diri manusia.⁷

2. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah anak yang dinamis secara alami ingin belajar, dan akan belajar apabila mereka tidak merasa putus asa dalam pelajarannya yang diterima dari orang yang berwenang atau dewasa

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.383.

yang memaksakan kehendak dan tujuannya kepada kita semua.⁸

3. Belajar

Belajar adalah serangkaian perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian, maka dapat dirumuskan pola permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika peserta didik dalam belajar dari perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim?
2. Bagaimana relevansi Etika peserta didik dalam belajar dari perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim terhadap Pendidikan saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Etika peserta didik dalam belajar perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim.

⁸ Abdur Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada,2011), hlm. 113

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hlm.20

2. Relevansi Etika peserta didik dalam belajar perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirat Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim terhadap Pendidikan saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun praktisnya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai Etika peserta didik dalam belajar perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirat Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim, sehingga dapat menjawab permasalahan secara komprehensif terutama terkait dengan Etika peserta didik dalam belajar.
 - b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep pendidikan akhlaq.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Guru atau Pendidik

Memberikan masukan bagi para guru dan pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas Etika peserta didik dalam Belajar Perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirat Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan.
 - b. Untuk Peserta didik

Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai pokok-pokok Etika peserta didik dalam Belajar Perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli

Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan cara menyusun atau mengolah hasil penelitian dari data menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami.

Skripsi ini memiliki tiga bagian, bagian *pertama* berisi aspek-aspek formalitas berupa halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, persetujuan skripsi, pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian *kedua* berupa isi pembahasan skripsi, yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab *pertama* yaitu pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* tentang kajian teori yang memuat, teori etika peserta didik dalam belajar perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim, dan relevansi Etika peserta didik dalam belajar perspektif pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim.

Bab *ketiga* tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, dan analisis data.

Bab *keempat* yaitu berisi tentang tela'ah terhadap konsep etika peserta didik dalam belajar berdasarkan pemikiran Al Imam Al Qadli Badr Al Din Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Sa'd Allah Ibn Jama'ah Al Kinany dalam

kitab Tadzkirot Al Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim.

Bab *kelima* adalah penutup yang mencakup tentang paparan kesimpulan dan saran.

